

STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM  
PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK  
DI SMP AL ISLAM KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2014/2015



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh,

Muhamad Ega M.

NIM: G 000100133

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4442

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2015

## SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M.Ag

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari Mahasiswa:

Nama : Muhamad Ega Mawardi

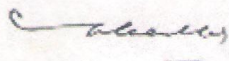
NIM : G 000 100 133

Program Studi : Tarbiyah

Judul Skripsi : STRATEGI BIMBINGAN KONSELING DALAM PENGEMBANGAN  
KECERDASAN EMOSIONAL PESERTA DIDIK DI SMP AL ISLAM  
KARTASURA TAHUN PELAJARAN 2014/2015

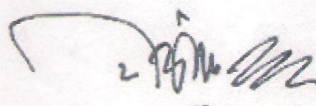
Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



(Dr. Abdullah Aly, M. Ag.)

Pembimbing II



(Drs. Zaenal Abidin, M. Pd.)

## ABSTRAK

Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu klien mengatasi permasalahan yang menyimpannya sehingga menimbulkan pemikiran yang rasional sebagai dampak kecerdasan emosi yang baik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi kecerdasan emosional peserta didik dan strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura. Penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengamatan, dokumen dan wawancara terhadap informan yang dipilih secara *purposive*. Analisis deduktif digunakan untuk menguji teori dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kondisi kecerdasan emosional peserta didik dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Pada kelas VII pengembangan kecerdasan emosional ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX lebih diarahkan pada proses bimbingan karir. tentunya dengan memperhatikan kompetensi kecerdasan emosional sebagai alat ukurnya yang mana sebagian kompetensi tersebut belum terpenuhi oleh peserta didik namun terlihat progres yang baik dalam perkembangannya.

Strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP Al Islam Kartasura berdasarkan kasus yang terjadi, identifikasi kebutuhan termasuk dalam bimbingan pribadi. tahap selanjutnya adalah perencanaan, pada tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan program tahunan. Pada tahap pelaksanaan, proses bimbingan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik melalui tahap-tahap pengembangan pemikiran yang rasional. Tahap akhir yaitu evaluasi bimbingan konseling hanya berdasarkan pada observasi tingkah laku peserta didik setelah diadakannya proses bimbingan dan konseling, tidak ada catatan tentang evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini belum memenuhi tahapan evaluasi.

Kata Kunci: Strategi, Bimbingan Konseling, Kecerdasan Emosional

## PENDAHULUAN

Strategi bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi peserta didik adalah masalah pribadi, masalah belajar, masalah pendidikan, masalah sosial, dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Permasalahan yang dialami peserta didik di sekolah seringkali tidak dapat dihindari, meski dengan pengajaran akhlak terpuji sekalipun. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber permasalahan peserta didik banyak yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reni (2008), didapatkan hasil bahwa remaja yang memiliki kecerdasan emosional rendah akan cenderung depresi. Selain itu juga remaja yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi, akan sulit belajar, bergaul, tidak dapat

mengontrol emosi, dan mudah sekali terjerumus pada hal-hal yang negatif. Hal negatif tersebut berupa kenakalan-kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, keluyuran, perkelahian secara perorangan atau kelompok, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, perampokan, penganiayaan, dan penyalahgunaan obat-obat terlarang.<sup>2</sup> Ditambah lagi dengan data Dinas Sosial tahun 2000 menyatakan kurang lebih 90% korban penyalahgunaan narkoba adalah kelompok remaja. Menurut lembaga survei Indonesia sebanyak 13,2% dari total keseluruhan perokok adalah remaja dan sebagai peringkat pertama tertinggi perokok remaja di dunia.<sup>3</sup>

Kemampuan dalam mengatur emosi peserta didik memerlukan sebuah program bimbingan dan konseling yang tepat untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Dalam hal ini,

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 13.

---

<sup>2</sup> Nursanty. R. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja*. Skripsi. UMS

<sup>3</sup> Prawidya, A. (2010). *Kenakalan Remaja*. <http://annisaprawidya.blogspot.com>, diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2014

kecerdasan emosional nantinya mampu memberi dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam mengelola emosinya. Sehingga peserta didik mampu mengatasi segala masalah yang dihadapi secara dewasa, bukan atas dasar pemikiran sesaat

SMP Al Islam Kartasura memiliki peserta didik yang heterogen, dalam hal ini memiliki kecerdasan emosional yang berbeda satu dengan yang lain karena proses pendidikan yang berlangsung di keluarga dan masyarakat. Selain itu, program bimbingan dan konseling dalam upaya mengembangkan kecerdasan emosional dilakukan secara kekeluargaan sehingga peserta didik bebas berekspresi terhadap masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis ingin memfokuskan penelitian pada (1) Bagaimana kondisi kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura? (2) Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam

mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang berkaitan dengan masalah sejenis sehingga dapat diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian. Beberapa penelitian yang sejenis tersebut antara lain:

1. Salamah dalam skripsinya yang berjudul "*Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Kleptomania (Studi Kasus Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang)*" menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menangani kasus kleptomania pada siswa di SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian, penyembuhan, dan pemberian nasehat yang Islami oleh Guru BK/ psikolog yang berkerja sama dengan wali kelas

dan guru agama untuk membantu menyelesaikan masalah pada siswa dengan bimbingan konseling Islam dan *treatment*/ terapi yang di berikan berupa sholat berjamaah, dzikir *asmaulhusna*, doa bersama dan terapi taubat. Semuanya disampaikan dengan secara langsung kepada siswa dengan berdialog, Tanya jawab, dan dengan persuasive.<sup>4</sup>

2. Ariyanto dalam skripsinya yang berjudul “*Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma’arif Boja Kendal*” menyimpulkan bahwa peranan guru BK membimbing peserta didiknya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan menuntun pembentukan karakter peserta didik yang berada pada masa pubertas. Peran guru BK sebagai pembimbing, sebagai contoh maupun sebagai penasehat tidak hanya ketika peserta didik belajar di

sekolah, tetapi juga ketika di luar sekolah. Peserta didik yang berada di lingkungan kurang baik membutuhkan bimbingan, arahan yang benar, agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.<sup>5</sup>

3. Khasanah, Annisa’ Nur (2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Gatak Tahun Pelajaran 2010/2011*” menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dan bimbingan konseling dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas VII SMP Negeri 2 gatak tahun ajaran 2010/2011 dapat diterima. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linier ganda (uji F) diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $10.259 > 3.134$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , yaitu  $0,000$ . 4) Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>4</sup> Salamah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Kleptomania (Studi Kasus Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

---

<sup>5</sup> Ariyanto. 2013. *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma’arif Boja Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang

sebesar 0.234 menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan oleh kombinasi variabel Kecerdasan Emosional dan Bimbingan Konseling terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 23.4% sedangkan 76.6% dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>6</sup>

Dari penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi objek penelitian dan fokus penelitian. Sehingga penelitian ini merupakan penelitian lanjutan terhadap permasalahan mengenai bimbingan konseling dan pengembangan kecerdasan emosional.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan

alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan metode penulisan kualitatif karena menginginkan informasi lebih mendalam tentang strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dan kondisi kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al Islam Kartasura. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan peserta didik SMP Al Islam Kartasura. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik serta kondisi kecerdasan emosional peserta didik di SMP Al Islam Kartasura tahun pelajaran 2014/2015.

---

<sup>6</sup> Khasanah, Annisa' Nur. 2011. *pengaruh kecerdasan emosional dan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas vii SMP Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2010/2011*. Surakarta: UMS

---

<sup>7</sup> Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm 29

Penelitian ini menitikberatkan pada hasil pengamatan, dokumen dan wawancara terhadap informan yang dipilih secara *purposive*. Analisis deduktif digunakan untuk menguji teori dengan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan.

Adapun sumber data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dan peserta didik di SMP Al Islam kartasura. Sedangkan sumber data sekundernya diperoleh dari dokumen kegiatan bimbingan konseling.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada dasarnya, strategi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas.

### **A. Kondisi Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun 2014/2015**

Menurut Salovey dan Mayer, seseorang dikategorikan memiliki kecerdasan emosional apabila memiliki kompetensi dalam kesadaran diri, manajemen emosi, motivasi diri, empati dan mengelola hubungan.<sup>8</sup> Selain itu, kompetensi tersebut harus berjalan sesuai dengan tingkatan tertentu, yang mana dalam menjalin suatu hubungan, seseorang harus mengerti dirinya sendiri dan pengelolaan diri dan kesadaran sosial terlebih dahulu. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan kecerdasan emosional peserta didik disesuaikan terhadap jenjang pendidikannya dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan konseling, peneliti kurang mendapat mengenai gambaran kondisi kecerdasan

---

<sup>8</sup> Martin, D Anthony. 2003. *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga. Hlm 27-28



emosional peserta didik yang dijelaskan pada kompetensi kecerdasan emosional. Akan tetapi peneliti mendapatkan penjelasan mengenai pengembangan kecerdasan emosional yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tetapi dengan mempertimbangkan kompetensi kecerdasan emosional seperti yang diungkapkan pada teori yang dipakai oleh peneliti.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, kondisi kecerdasan emosional peserta didik di kelas VII lebih ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar yang baru dan teman-teman baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan IX, pengembangan kecerdasan emosional peserta didik lebih diarahkan pada bimbingan karir. Selain itu, pengembangan kecerdasan emosional dilakukan berdasarkan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik untuk menanamkan pemikiran yang rasional

sebagai dampak dari kecerdasan emosional yang baik.

Sedangkan berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap peserta didik, peneliti menemukan gambaran terhadap kondisi kecerdasan emosional melalui serangkaian tanya jawab yang disesuaikan dengan kompetensi kecerdasan emosional.

Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan kompetensi kecerdasan emosional yang disebutkan oleh Salovey dan Mayer, tingkat kecerdasan emosional peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Meskipun beberapa kompetensi tidak terpenuhi dalam katagori kecerdasan emosional, tetapi guru bimbingan konseling selalu berupaya untuk mengembangkannya melalui berbagai kegiatan bimbingan konseling.

## **B. Strategi Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun 2014/2015**

Pada dasarnya, strategi layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura mempunyai tujuan untuk memfasilitasi peserta didik berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pembentukan karier. Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas.

Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau peserta didik dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya dapat

mengaktualisasikan dirinya secara utuh. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan pada SMP Al Islam Kartasura, sebagaimana yang dipaparkan dalam hasil penelitian di lapangan. SMP Al Islam Kartasura melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik dapat mengenal, memahami, dan mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya, di antaranya layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan dan layanan dukungan sistem.

Pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Guru bimbingan konseling mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik berdasarkan atas empat bidang bimbingan antara lain; bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karier. Berdasarkan identifikasi tersebut, permasalahan yang menjadi subjek penelitian dikategorikan dalam bimbingan pribadi.

Perencanaan kegiatan bimbingan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semester, program bulanan dan program mingguan serta program kerja layanan bimbingan konseling. Rencana kegiatan bimbingan juga disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing peserta didik maupun kebutuhan sekolah secara umum. Rencana kegiatan pelayanan bimbingan konseling meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-

masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Hal ini sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura yang menyesuaikan tempat kegiatan bimbingan dan konseling dengan materi yang diberikan dalam layanan bimbingan konseling

Hal tersebut sesuai dengan yang dilaksanakan di SMP Al Islam Kartasura yang sudah dipaparkan dalam hasil penelitian lapangan bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling dan kegiatan pendukung diberikan kepada peserta didik berdasarkan dari program yang terencana dan sesuai identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Selain itu, rencana kegiatan bimbingan dan konseling juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun

secara spesifik dan realistik, atau benar-benar dilaksanakan. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling SMP Al Islam Kartasura bahwasanya strategi layanan bimbingan konseling yang diidentifikasi dapat menunjang strategi lainnya, maka strategi layanan bimbingan dan konseling tersebut dapat dilaksanakan dalam waktu yang sama, seperti yang ada dalam dokumentasi identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Pelaksanaan pengembangan kecerdasan emosional memadukan beberapa teknik-teknik konseling. Antara lain wawancara langsung terhadap orang tua murid dan peserta didik. Selain itu, penggunaan *rational emotive behavior therapy* digunakan untuk menanamkan kecerdasan emosional melalui berbagai tahap-tahap.

Penyadaran tentang perilaku orang tuanya yang menyimpang mampu

mempengaruhi prestasi belajarnya, ditambah klien berfikir bahwa solusi satu-satunya adalah bunuh diri. Selanjutnya konselor memadukan informasi yang disampaikan klien dengan proses berfikir yang rasional, sehingga klien mampu mengetahui hal yang mempengaruhi prestasi belajarnya yang menurun dan pemikirannya rasional sebagai implikasi kecerdasan emosi yang belum berkembang. Pada tahap akhir konselor memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga timbul pemikiran yang rasional.

Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercatum dalam satuan layanan dan satuan pendukung, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, kemudian hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam laporan pelayanan program.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru bimbingan konseling tidak mempunyai laporan pelayanan program yang khusus untuk mencatat hasil penilaian kegiatan layanan bimbingan konseling. Jadi, penilaian yang dilaksanakan guru bimbingan konseling hanya berdasarkan observasi yang dilaksanakannya ketika proses kegiatan belajar mengajar bimbingan konseling, sedangkan untuk analisis dan tindak lanjut dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling beliau menggunakan instrumen yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan konseling tersebut, seperti hasil dari penyebaran angket serta laporan layanan konseling untuk layanan konseling perorangan. Padahal hasil penilaian proses yang jelas dapat meningkatkan kualitas kegiatan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis di atas, kesesuaian identifikasi masalah peserta didik, perencanaan bimbingan dan

konseling dan pelaksanaan bimbingan dan konseling memiliki kesesuaian antara teori yang digunakan oleh peneliti yang telah dijabarkan pada bab II dan data-data yang telah dipaparkan pada bab IV.

Pada tahap evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling, guru bimbingan konseling memiliki kesesuaian terhadap apa yang dipaparkan pada wawancara yang dilakukan terhadap guru bimbingan konseling. Akan tetapi metode yang digunakan hanya pada observasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik setelah proses bimbingan konseling. Sehingga tidak bisa diketahui dengan pasti keberhasilan proses bimbingan konseling karena tidak ada dokumentasi terhadap evaluasi proses bimbingan konseling..

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Kondisi kecerdasan emosional peserta didik dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Pada kelas VII pengembangan kecerdasan emosional ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX lebih diarahkan pada proses bimbingan karir. tentunya dengan memperhatikan kompetensi kecerdasan emosional sebagai alat ukurnya yang mana sebagian kompetensi tersebut belum terpenuhi oleh peserta didik namun terlihat progres yang baik dalam perkembangannya.
2. Strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP Al Islam Kartasura berdasarkan kasus yang terjadi, identifikasi kebutuhan termasuk dalam bimbingan

pribadi. tahap selanjutnya adalah perencanaan, pada tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan program tahunan. Pada tahap pelaksanaan, proses bimbingan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik melalui tahap-tahap pengembangan pemikiran yang rasional. Tahap akhir yaitu evaluasi bimbingan konseling hanya berdasarkan pada observasi tingkah laku peserta didik setelah diadakannya proses bimbingan dan konseling, tidak ada catatan tentang evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini belum memenuhi tahapan evaluasi.

### **B. Saran-Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, demi suksesnya kemajuan strategi layanan bimbingan konseling yang ada di SMP Al Islam Kartasura, peneliti berusaha memberikan

masuk dan pertimbangan terhadap penerapan strategi layanan bimbingan konseling, diantaranya:

1. Kepada Kepala SMP Al Islam Kartasura hendaknya menambah guru konselor, karena melihat jumlah peserta didik yang banyak yaitu 380 peserta didik tidak seimbang apabila ditangani oleh satu guru bimbingan dan konseling.
2. Sebaiknya hasil dari proses kegiatan belajar layanan bimbingan dan konseling ada bentuk apresiasinya dalam laporan hasil belajar peserta didik, dengan mencantumkan hasil nilai dari proses kegiatan belajar mengajar bimbingan dan konseling.
3. Setiap penerapan strategi layanan bimbingan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling hendaknya diperjelas dengan memberikan evaluasi yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga ada tindak lanjut yang perlu diberikan kepada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ariyanto. 2013. *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Nu 02 Al-Ma'arif Boja Kendal*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Khasanah, Annisa' Nur. 2011. *pengaruh kecerdasan emosional dan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas vii SMP Negeri 2 Gatak tahun pelajaran 2010/2011*. Surakarta: UMS
- Martin, D Anthony. 2003. *Emotional Quality Management*. Jakarta: Arga.
- Nursanty, R. (2008). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kecenderungan Depresi pada Remaja*. Skripsi. UMS
- Prawidya, A. (2010). *Kenakalan Remaja*. <http://annisaprawidya.blogspot.com>, diperoleh pada tanggal 26 Oktober 2014
- Salamah. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menangani Kasus Kleptomania (Studi Kasus Siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman I Semarang)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009),